

# Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa

Fatika Ainis Soleha

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*fatikaainissholeha@gmail.com

## Kata Kunci:

strategi, guru, literasi  
membaca, siswa

## Keywords:

strategy, teacher, reading  
literacy, students

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Literasi membaca merupakan keterampilan penting yang tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari teks. Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa menjadi salah satu kendala utama dalam pencapaian prestasi akademik dan perkembangan pribadi. Penelitian ini

menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur dan penelitian terdahulu mengenai strategi guru dalam literasi membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru yang efektif meliputi penerapan pembelajaran interaktif, penggunaan media bacaan yang variatif, pembelajaran berbasis proyek, membaca bersama, diskusi kelompok, diferensiasi pembelajaran, penguatan positif, dan pemanfaatan teknologi. Strategi-strategi tersebut mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan motivasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Evaluasi berkala menjadi kunci untuk menyesuaikan strategi dan memastikan literasi membaca berkembang secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memegang peran sentral dalam membimbing siswa menguasai literasi membaca. Saran penelitian menekankan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif, serta pemanfaatan media cetak dan digital untuk menciptakan pengalaman membaca yang menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

## ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in improving students' reading literacy skills at the elementary school or Madrasah Ibtidaiyah level. Reading literacy is an essential skill that not only involves the ability to recognize words but also to understand, interpret, and evaluate information from texts. Low reading literacy skills among students have become a major obstacle to achieving academic success and personal development. This study employs a literature review approach by analyzing various literatures and previous studies regarding teachers' strategies in reading literacy. The findings indicate that effective teacher strategies include the implementation of interactive learning, utilization of varied reading media, project-based learning, shared reading, group discussions, differentiated instruction, positive reinforcement, and the use of technology. These strategies are able to foster reading interest, enhance motivation, develop critical thinking skills, and cultivate sustainable reading habits. Regular evaluation is crucial for adjusting strategies and ensuring the optimal development of reading literacy. This study concludes that teachers play a central role in guiding students to master reading literacy. The study recommends the development of creative and adaptive teaching strategies, as well as the utilization of both print and digital media to create engaging, effective, and enjoyable reading experiences for students.

## Pendahuluan

Pengembangan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu proses, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan memegang peran yang sangat strategis, karena melalui



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengembangan, proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan sistematis. Kegiatan pengembangan pendidikan bukan hanya sekadar pembaruan kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, kualitas sarana-prasarana, serta kemampuan peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal (Wahyuningtyas, D. P., & Nafi'ah, 2018). Guru, sebagai salah satu pilar utama pendidikan, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional Indonesia yang menekankan pembentukan warga negara yang utuh, cerdas, dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta ketentuan UUD 1945 (Arif et al., 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan, diatur, dan dijalankan secara terus-menerus sepanjang hayat, dengan tujuan membimbing peserta didik menjadi individu yang dewasa, paripurna, dan berbudaya. Proses bimbingan ini menuntut guru untuk mampu mengembangkan seluruh potensi anak didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nuzulia, N., & Zain, 2020). Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, pengetahuan, serta pemahaman konsep yang menjadi dasar bagi pembelajaran akademik. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang membentuk kepribadian siswa. Aspek psikomotorik melibatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pengembangan pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang memadai.

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan. Literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami informasi, tetapi juga sebagai fondasi dalam mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan belajar mandiri. Keterampilan ini memengaruhi pencapaian akademik siswa pada berbagai mata pelajaran dan membentuk dasar bagi keberhasilan pendidikan jangka panjang. Realitas di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kesulitan tersebut tampak dari rendahnya kemampuan menangkap ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menafsirkan makna tersirat dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kompetensi literasi membaca dan kemampuan yang dimiliki siswa saat ini (Aryani & Hadi, 2025).

Fenomena rendahnya literasi membaca siswa menjadi perhatian utama para pendidik dan peneliti. Faktor penyebabnya sangat beragam, mulai dari rendahnya minat baca, kurangnya ketersediaan sumber bacaan yang menarik, hingga metode pengajaran yang belum optimal dalam menstimulasi keterampilan membaca. Studi pustaka menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai penggerak utama pembelajaran memiliki peran strategis dalam menanggulangi masalah ini. Guru dapat memengaruhi minat baca, membimbing siswa dalam memahami teks, dan mendorong kemampuan analisis kritis melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi yang efektif menjadi hal penting karena keberhasilan literasi membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga pada cara guru menyampaikan materi dan menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Beberapa penelitian menekankan bahwa strategi guru yang kreatif, inovatif, dan adaptif mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Studi lainnya menemukan bahwa penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Penelitian berbasis pustaka memberikan ruang bagi analisis berbagai teori dan temuan sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana strategi guru berperan dalam literasi membaca tanpa harus melakukan observasi lapangan (Ramadhani et al., 2025).

Kondisi pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang memiliki literasi tinggi dan siswa yang masih tertinggal. Perbedaan ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan merata. Studi pustaka mengungkapkan bahwa strategi guru dapat berupa pembelajaran interaktif, penggunaan media yang variatif, serta pemberian tugas membaca yang menantang tetapi sesuai kemampuan siswa. Pemahaman terhadap berbagai strategi ini penting agar guru dapat merancang pendekatan yang efektif berdasarkan bukti dari penelitian terdahulu. Rendahnya literasi membaca juga berdampak pada kemampuan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Kemampuan membaca yang kurang baik membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan berpikir kritis. Kesulitan tersebut tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga menghambat perkembangan karakter dan kemandirian belajar siswa. Intervensi yang tepat melalui strategi pembelajaran guru dapat menurunkan angka kesulitan ini, menumbuhkan minat membaca, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa (Ahyadi, 2024).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan merumuskan strategi guru yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, berdasarkan kajian literatur yang relevan. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh tuntutan era digital, di mana siswa dihadapkan pada beragam informasi dari berbagai sumber. Literasi membaca yang baik menjadi kunci bagi siswa untuk menyeleksi, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Studi pustaka menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi yang memadai agar mereka mampu menghadapi tantangan informasi di era digital. Analisis strategi guru berbasis literatur menjadi penting untuk memberikan rekomendasi yang valid dan dapat dijadikan dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman akademik mengenai peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Studi pustaka memungkinkan pemetaan strategi yang telah diterapkan di berbagai konteks, identifikasi kesenjangan yang masih ada, dan penyusunan rekomendasi berbasis bukti. Fokus penelitian pada literasi membaca di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memberikan relevansi praktis bagi guru, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan.

## **Pembahasan**

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan. Literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami informasi, tetapi juga sebagai fondasi dalam mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan belajar mandiri. Keterampilan ini memengaruhi pencapaian akademik siswa pada berbagai mata pelajaran dan membentuk dasar bagi keberhasilan pendidikan jangka panjang. Realitas di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kesulitan tersebut tampak dari rendahnya kemampuan menangkap ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menafsirkan makna tersirat dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kompetensi literasi membaca dan kemampuan yang dimiliki siswa saat ini (Aryani & Hadi, 2025).

### **Literasi Membaca**

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf atau kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks. Literasi membaca memegang peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan belajar mandiri. Siswa yang memiliki literasi membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, menguasai berbagai konsep, dan mampu memecahkan masalah secara efektif. Keterampilan ini juga menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan akademik lainnya, karena hampir semua proses pembelajaran di sekolah membutuhkan pemahaman teks. Kemampuan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan sosial dan pribadi siswa. Siswa yang mampu membaca dengan baik cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengekspresikan ide, dan mengembangkan imajinasi. Bacaan yang bervariasi membuka wawasan siswa terhadap dunia di luar pengalaman langsung mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan nyata. Literasi membaca juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral, karena banyak teks mengandung pesan pendidikan dan norma sosial.

Kebiasaan membaca yang dibentuk sejak dini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan belajar seumur hidup, menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era modern yang terus berubah (Putri, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca di tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah masih menjadi tantangan. Tingkat kemampuan membaca yang rendah menjadi salah satu indikator rendahnya literasi siswa. Kesulitan ini tampak dari ketidakmampuan siswa menangkap ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, dan menafsirkan makna tersirat dalam bacaan. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat prestasi akademik, tetapi juga menurunkan motivasi belajar dan minat membaca siswa. Faktor penyebab rendahnya literasi membaca sangat kompleks, mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan awal siswa, minat baca, dan kebiasaan membaca.

Faktor eksternal meliputi ketersediaan sumber bacaan, metode pengajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua. Studi pustaka menunjukkan bahwa literasi membaca bukan sekadar keterampilan mekanis dalam mengenali huruf atau kata.

Proses literasi membaca melibatkan pemahaman konteks, kemampuan menganalisis informasi, dan kemampuan mengaitkan bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Kemampuan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, bukan hanya membaca secara permukaan. Literasi membaca yang efektif memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan baru, mengembangkan pemikiran logis, serta menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Oleh karena itu, literasi membaca menjadi fondasi penting bagi penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan kreativitas, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Misnari, M., & Sitaresmi, 2025).

Rendahnya literasi membaca di kalangan siswa menjadi perhatian para pendidik dan peneliti. Siswa yang jarang membaca cenderung memiliki kosakata yang terbatas, kemampuan memahami teks yang rendah, dan kesulitan mengungkapkan ide secara tertulis maupun lisan. Hal ini berdampak pada pencapaian akademik secara keseluruhan. Kesenjangan kemampuan literasi membaca sering terjadi antar kelompok siswa, baik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi maupun tingkat dukungan lingkungan belajar. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, merata, dan mampu meningkatkan literasi seluruh siswa. Urgensi literasi membaca semakin nyata ketika melihat peranannya dalam era digital dan informasi saat ini. Siswa dihadapkan pada beragam informasi dari berbagai media dan sumber yang tidak selalu akurat. Kemampuan membaca yang baik menjadi kunci untuk menyeleksi informasi, menilai kredibilitas sumber, serta memahami pesan yang disampaikan. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada bacaan cetak, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap teks digital, multimedia, dan berbagai format informasi lainnya.

Literasi ini menjadi bagian penting dalam membentuk kemampuan literasi informasi, yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri, kritis, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid. Literasi membaca harus dikembangkan sejak usia dini. Proses ini melibatkan pembiasaan membaca, pemberian pengalaman membaca yang bervariasi, dan stimulasi lingkungan belajar yang mendukung. Anak-anak yang terbiasa membaca cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan memahami teks, kosakata, dan keterampilan berpikir analitis. Lingkungan rumah yang kaya akan buku, dukungan orang tua, dan peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam membentuk budaya membaca. Kebiasaan membaca yang konsisten dapat membangun motivasi intrinsik siswa untuk membaca, sehingga literasi membaca tidak hanya menjadi kewajiban sekolah, tetapi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bernilai bagi perkembangan pribadi.

Berbagai model literasi membaca di sekolah telah dikaji dalam literatur. Model pembelajaran yang menekankan interaksi, diskusi, dan refleksi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Siswa yang aktif berdiskusi tentang isi bacaan cenderung lebih mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan kemampuan analisis, dan membangun pemikiran kritis. Aktivitas membaca yang bersifat kolaboratif, seperti membaca kelompok atau membahas cerita bersama teman sebaya, juga mendorong siswa untuk mengekspresikan ide, menghargai pendapat orang lain, dan membangun kemampuan

komunikasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya menjadi aktivitas individual, tetapi juga proses sosial yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan afektif siswa (Zuschaiya, 2024).

Tantangan utama dalam literasi membaca muncul dari perbedaan minat, kemampuan, dan latar belakang siswa. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca, sementara yang lain mengalami hambatan karena kesulitan memahami teks atau kurangnya minat baca. Kesulitan ini menuntut guru untuk mengenali kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar efektif. Identifikasi faktor penyebab rendahnya literasi membaca menjadi langkah awal dalam merancang intervensi yang tepat. Strategi guru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat menurunkan hambatan ini, meningkatkan motivasi, dan membangun kemampuan membaca yang berkelanjutan. Literasi membaca merupakan keterampilan esensial yang mempengaruhi kemampuan akademik, perkembangan pribadi, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan informasi. Literasi membaca mencakup kemampuan memahami teks, menganalisis informasi, menafsirkan makna, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman hidup. Faktor pendukung literasi membaca mencakup peran guru, lingkungan belajar, sumber bacaan, dan motivasi siswa. Tantangan utama berasal dari perbedaan kemampuan awal, minat baca, serta dukungan lingkungan.

### **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa**

Literasi membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari teks. Guru menjadi penggerak utama dalam membimbing siswa menguasai keterampilan ini. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, dan penerapan pendekatan yang dapat menstimulasi minat serta motivasi membaca siswa. Strategi yang diterapkan oleh guru harus mampu menyesuaikan karakteristik siswa, tingkat kemampuan awal, serta konteks belajar yang ada. Kesesuaian strategi dengan kebutuhan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan literasi membaca. Strategi guru yang efektif mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca secara signifikan. Strategi ini dapat berupa pembelajaran interaktif, pemanfaatan media bacaan yang menarik, pembelajaran berbasis proyek, membaca bersama, dan diskusi kelompok. Strategi interaktif mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca, menyampaikan pendapat, serta menafsirkan makna teks berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru yang menerapkan strategi interaktif biasanya memberikan pertanyaan terbuka, tugas membaca yang menantang, dan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemikiran. Pendekatan ini mendorong siswa agar tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman mereka (Khairunnisa, M. N., Pravitasari, O., Nadhifa, D. E., Ar, S., & Oktasari, 2025). Media cetak, seperti buku cerita, majalah anak, dan teks informatif, menyediakan variasi bacaan yang dapat menumbuhkan minat membaca. Buku yang menarik, baik dari segi ilustrasi maupun bahasa, dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik untuk membaca. Selain media cetak, media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung strategi literasi

membaca. Aplikasi pembelajaran, e-book interaktif, dan platform literasi daring memberikan kesempatan siswa untuk membaca berbagai teks secara fleksibel. Strategi ini memungkinkan guru memfasilitasi siswa agar memiliki akses terhadap sumber bacaan yang bervariasi, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Pemilihan media harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa agar tidak menimbulkan kebosanan atau kesulitan yang berlebihan. Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi strategi yang efektif dalam literasi membaca. Siswa diberi kesempatan untuk membaca teks yang relevan, mengumpulkan informasi, dan menyusun produk akhir seperti laporan, presentasi, atau poster. Aktivitas ini menuntut siswa mengolah informasi secara kritis, memahami isi bacaan secara mendalam, dan menyampaikan pemikiran secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan, membimbing analisis informasi, serta mengevaluasi hasil kerja siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek menekankan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga literasi membaca menjadi keterampilan yang bermakna bagi siswa (Nuralifah, F., & Masyithoh, 2024).

Aktivitas membaca bersama atau diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca. Siswa membaca teks secara bergiliran atau bersama-sama, kemudian berdiskusi mengenai isi bacaan, ide pokok, pesan moral, atau informasi penting yang diperoleh. Strategi ini mendorong interaksi sosial, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan pendapat. Guru berperan dalam memandu diskusi, memberikan klarifikasi, dan memperkenalkan teknik membaca seperti skimming, scanning, atau inferensi konteks. Diskusi kelompok membuat siswa lebih aktif, meminimalisasi kecenderungan pasif, serta membangun kemampuan berpikir analitis. Kegiatan ini juga membiasakan siswa menghargai pendapat teman sebaya, menyesuaikan pemikiran mereka, dan memperkuat pemahaman melalui interaksi sosial. Strategi lain yang penting adalah diferensiasi pembelajaran. Perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa membuat guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar efektif.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah memerlukan bimbingan lebih intensif, sementara siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberikan tantangan tambahan. Diferensiasi ini dapat berupa penyediaan teks dengan tingkat kesulitan berbeda, pemberian pertanyaan yang sesuai tingkat kemampuan, atau penyusunan kelompok belajar heterogen. Guru yang mampu menerapkan strategi diferensiasi dapat meningkatkan efektivitas literasi membaca, menurunkan kesenjangan kemampuan antar siswa, dan membangun motivasi belajar yang lebih baik. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan menantang, sehingga literasi membaca berkembang secara merata. Guru memberikan apresiasi, pujian, atau reward ketika siswa berhasil memahami teks atau aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Strategi ini menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca.

Penguatan positif dapat berupa penghargaan sederhana, seperti pujian verbal, stiker, atau sertifikat. Motivasi yang tinggi memicu kebiasaan membaca yang konsisten, sehingga literasi membaca tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Guru yang konsisten dalam memberikan penguatan positif dapat membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi membaca secara berkelanjutan. Penggunaan teknologi sebagai bagian dari strategi literasi membaca juga memiliki peran signifikan. Media digital memungkinkan guru menyediakan berbagai bacaan interaktif yang menarik bagi siswa, seperti cerita bergambar interaktif, kuis literasi, dan e-book. Strategi ini memberikan fleksibilitas dalam membaca, memudahkan akses terhadap berbagai sumber bacaan, serta menghadirkan unsur audio visual yang membantu pemahaman siswa. Guru harus memastikan pemanfaatan teknologi tetap fokus pada tujuan literasi membaca dan tidak menjadi distraksi. Kombinasi antara strategi tradisional dan digital dapat menghasilkan pendekatan literasi membaca yang lebih holistik, mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara simultan (Anjani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, 2025).

Guru dapat menilai kemampuan membaca siswa melalui tes pemahaman, tugas proyek, portofolio membaca, atau observasi partisipasi dalam diskusi kelompok. Evaluasi yang komprehensif tidak hanya mengukur hasil membaca, tetapi juga kemampuan analisis, interpretasi, dan penerapan informasi dari teks. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan strategi, mengidentifikasi kesulitan siswa, dan merancang intervensi yang lebih tepat. Guru yang melakukan evaluasi secara berkesinambungan dapat meningkatkan efektivitas strategi literasi membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah juga mendukung keberhasilan strategi literasi membaca. Guru bekerja sama dengan pustakawan untuk menyediakan koleksi bacaan yang menarik, menata pojok baca di kelas, atau mengadakan program literasi sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah juga menjadi faktor penting. Strategi guru yang melibatkan berbagai pihak menciptakan ekosistem literasi yang kondusif, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih kaya, bervariasi, dan bermakna.

Lingkungan belajar yang mendukung mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, memahami bacaan secara mendalam, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Strategi guru yang efektif meningkatkan literasi membaca secara berkelanjutan. Strategi ini menggabungkan pendekatan aktif, interaktif, diferensiasi, penggunaan media dan teknologi, serta penguatan positif. Guru yang mampu menyesuaikan strategi sesuai karakteristik siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, dan bermakna. Literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan, karakter, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi strategi yang tepat memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan prestasi siswa, sehingga literasi membaca berkembang secara menyeluruh.

Keseluruhan strategi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca merupakan proses yang kompleks, memerlukan

perencanaan matang, kreativitas, dan pemahaman terhadap karakteristik siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan dan strategi secara efektif dapat membimbing siswa untuk mencapai pemahaman bacaan yang mendalam, kemampuan analisis yang baik, dan keterampilan berpikir kritis. Strategi guru menjadi faktor penentu keberhasilan literasi membaca, membentuk fondasi penting bagi kemampuan akademik, pengembangan pribadi, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan dan era informasi (Panggabean & Misykah, 2025).

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru memegang peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata atau kalimat, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi dari teks. Strategi guru yang efektif meliputi penerapan pembelajaran interaktif, penggunaan media bacaan yang variatif, pembelajaran berbasis proyek, kegiatan membaca bersama atau diskusi kelompok, serta diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menumbuhkan minat dan motivasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penguatan positif dan penggunaan teknologi sebagai media pendukung juga terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi membaca.

Evaluasi berkala menjadi langkah penting untuk menilai pemahaman siswa, menyesuaikan strategi, dan memastikan literasi membaca berkembang secara berkelanjutan. Kolaborasi antara guru, siswa, pihak sekolah, dan orang tua menciptakan ekosistem literasi yang kondusif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman membaca yang lebih kaya, bervariasi, dan bermakna. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan strategi pembelajaran literasi membaca, menyesuaikan metode dengan karakteristik dan minat siswa, serta memanfaatkan kombinasi media cetak dan digital agar pengalaman membaca menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

## Daftar Pustaka

- Ahyadi, N. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.
- Anjani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3919–3935.
- Arif, M., Ardha, A., Wahyuningtyas, D. P., Amri, F., & Fazariah, N. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 192–198. <https://repository.uin-malang.ac.id/15060/1/15060.pdf>

- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). IMPLIKASINYA PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 329–338.
- Khairunnisa, M. N., Pravitasari, O., Nadhifa, D. E., Ar, S., & Oktasari, R. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN ASPEK PEMAHAMAN, EVALUASI DAN KECEPATAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221–232.
- Misnari, M., & Sitaresmi, P. D. W. (2025). ANALISIS PEMBELAJARAN LITERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH: PENGINTEGRASIAN KARTU BACA PADA PERMAINAN ULAR TANGGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 13(2), 237–252. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4757>
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2024). Pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca anak usia SD. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(2), 162–168.
- Nuzulia, N., & Zain, E. K. M. M. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA RODA PUTAR PADA MATA PELAJARAN IPS. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 67–69. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.409>
- Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2025). Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 34–39.
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Ramadhani, C. D., Z, A. F., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Wahyuningtyas, D. P., & Nafi'ah, F. (2018). Pengembangan media pembelajaran pop-up berbasis sains kelompok B RA Raden Fatah Podorejo. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 46–52. <https://repository.uin-malang.ac.id/10420/7/10420.pdf>
- Zuschaiya, D. (2024). STRATEGI MEMBANGUN MINAT BACA ANAK DI USIA DINI. *LENERA ANAK*, 6(2), 85–98.